

Majelis Taklim Sebagai Media Pembinaan Orang Tua Siswa Di MI Nurul Qolbi: Kajian Kitab 'Uqud al-Lujain

*Usmayanti Nur Haliza, Ria Zubaidah, Alda Ismi Azizah

Universitas Islam Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

*Email: usmayantinurhaliza0607@gmail.com (Corresponding Author)



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v5i1.463>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 9 Januari 2025

Revisi Akhir: 14 Februari 2025

Disetujui: 16 Februari 2025

Terbit: 28 Februari 2025

Kata Kunci:

Komunikasi Sekolah dan Orang
Tua;

Majelis Taklim;

Pembinaan Moral;

Pendidikan Karakter;



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Majelis Taklim sebagai media pembinaan orang tua siswa di MI Nurul Qolbi melalui kajian kitab 'Uqud al-Lujain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode riset lapangan yang melibatkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Taklim berfungsi sebagai sarana efektif untuk meningkatkan pemahaman orang tua terhadap nilai-nilai Islam dalam kehidupan keluarga, seperti etika, tanggung jawab, dan harmoni rumah tangga. Pembinaan melalui kajian kitab 'Uqud al-Lujain tidak hanya memberikan panduan teoritis, tetapi juga aplikasi praktis yang relevan dengan tantangan kehidupan modern. Selain itu, Majelis Taklim memperkuat komunikasi antara sekolah dan orang tua melalui sinergi program pendidikan yang terstruktur. Pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tersebut didukung oleh teori pendidikan Islam yang menekankan pentingnya sinergi antara lembaga pendidikan dan keluarga dalam membentuk karakter Islami. Penelitian ini menegaskan pentingnya pemberdayaan Majelis Taklim sebagai media pembinaan spiritual dan moral yang berkelanjutan, serta memberikan kontribusi praktis dan teoretis dalam pengembangan pendidikan karakter Islami di tingkat keluarga dan institusi pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan sumbangan baru dalam literatur akademik terkait pendidikan karakter berbasis kajian kitab, serta menawarkan model pembinaan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat muslim kontemporer. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan program pendidikan Islam di lingkungan sekolah dan masyarakat luas.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam yang bertujuan membentuk individu berakhlak mulia dan memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. Sebagaimana dinyatakan oleh Hasan (2020:45), pendidikan karakter Islami harus mencakup dimensi moral, spiritual, dan sosial agar mampu membentuk manusia yang berkepribadian unggul dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, keluarga, terutama orang tua, memegang peran sentral dalam mengarahkan dan mendidik anak-anak mereka. Orang tua memiliki tanggung jawab besar sebagai pendidik pertama dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak, sebagaimana ditegaskan oleh Yuly Amellyah dan kawan-kawan dalam tulisannya, bahwa keluarga adalah lingkungan pertama dan yang paling utama dalam membentuk kepribadian Islami anak melalui pembiasaan dan keteladanan (Amellyah dkk., 2023).

Namun, pada era modern ini, banyak orang tua yang menghadapi tantangan dalam menanamkan nilai-nilai Islami di tengah kompleksitas sosial dan budaya yang semakin berkembang. Studi yang dilakukan oleh Nurliana Pratiwi, Naufal Arif Maulana, dan Ahmad Zuhdi Ismail menunjukkan bahwa pengaruh budaya digital dan perubahan pola asuh modern sering kali mengakibatkan lemahnya penerapan nilai-nilai Islami dalam kehidupan keluarga (N. Pratiwi dkk., 2023). Oleh karena itu, peran lembaga pendidikan seperti MI Nurul Qolbi menjadi semakin penting dalam mendukung orang tua melalui program-program pembinaan spiritual dan moral yang terstruktur.

Majelis taklim, bila ditinjau dari struktur organisasinya, termasuk lembaga pendidikan nonformal yang memiliki tujuan utama dalam penanaman akhlak mulia, peningkatan ilmu pengetahuan, dan pengembangan keterampilan masyarakat. Majelis taklim juga berfungsi untuk memberantas kebodohan umat Islam dan membimbing mereka menuju kehidupan yang diridai Allah Swt (Dahlan, 2019). MI Nurul Qolbi, sebagai institusi pendidikan Islam, menyelenggarakan majelis taklim bulanan untuk para wali murid sebagai salah satu media pembinaan yang terstruktur. Hal ini sejalan dengan pandangan Barella, yang menyatakan bahwa majelis taklim merupakan wadah efektif untuk mengintegrasikan pembinaan spiritual dan moral dengan pengajaran nilai-nilai Islami secara praktis (Barella dkk., 2024).

Majelis taklim di MI Nurul Qolbi membahas kitab 'Uqud al-Lujain', sebuah kitab klasik yang secara khusus mengajarkan nilai-nilai dalam kehidupan keluarga Islami, seperti etika, tanggung jawab, dan harmoni dalam rumah tangga. Melalui pembinaan ini, majelis taklim diharapkan dapat membantu orang tua memahami dan menerapkan nilai-nilai keluarga Islami dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, majelis taklim dalam hal ini juga berfungsi sebagai media komunikasi antara sekolah dan orang tua, yang bertujuan membangun hubungan yang sinergis demi tercapainya tujuan pendidikan yang komprehensif.

Penelitian ini difokuskan pada empat aspek utama, yaitu: (1) peran majelis taklim dalam pembentukan karakter Islami orang tua, (2) dampak kajian kitab 'Uqud al-Lujain' terhadap pemahaman orang tua siswa, (3) efektivitas majelis taklim sebagai sarana pembinaan spiritual dan moral, serta (4) peningkatan komunikasi antara sekolah dan orang tua melalui majelis taklim. Berdasarkan penelitian sebelumnya, sebagaimana dinyatakan oleh Koharudin, pembinaan spiritual yang terstruktur melalui kajian kitab kuning dapat memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islami dalam keluarga (Koharudin, 2024).

Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kontribusi majelis taklim dalam membantu orang tua melaksanakan peran mereka dalam mendidik dan membentuk karakter Islami anak. Sebagai kontribusi akademik, penelitian ini juga memperkuat temuan Ilham, yang menekankan pentingnya sinergi antara lembaga pendidikan formal dan nonformal dalam pembentukan karakter generasi muda sesuai dengan nilai-nilai Islam (Ilham, 2019).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Majelis Taklim di MI Nurul Qolbi sebagai media pembinaan orang tua siswa melalui kajian kitab '*Uqud al-Lujain*'. Secara khusus, penelitian ini mengkaji efektivitas Majelis Taklim dalam meningkatkan pemahaman orang tua tentang nilai-nilai Islam dalam keluarga, memperkuat komunikasi antara sekolah dan wali murid, serta memberikan model pembinaan yang dapat diterapkan di institusi pendidikan lain.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah riset lapangan (field research), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Lexy J. Moleong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Moleong, 2018). Pendekatan ini relevan dalam menggali makna dan dinamika sosial dalam konteks majelis taklim, sebagaimana diuraikan oleh Creswell, yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena sosial yang kompleks (Poltak & Widjaja, 2024).

Dalam aspek pengumpulan data, penelitian ini mengimplementasikan tiga teknik utama yang terintegrasi secara sistematis. Pertama, observasi partisipatif dilakukan melalui keterlibatan langsung peneliti dalam spektrum aktivitas majelis taklim yang komprehensif, mencakup kajian kitab 'Uqud al-Lujain'. Pratiwi menegaskan bahwa observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan nuansa aktivitas sosial secara langsung, sehingga memberikan data yang kaya dan autentik (P. A. Pratiwi dkk., 2024).

Teknik kedua berupa wawancara mendalam dengan pendekatan semi-terstruktur diaplikasikan pada informan kunci yang diseleksi berdasarkan kriteria purposif, meliputi pengurus

majelis taklim atau pihak sekolah sebagai eksekutor program, ustadzah sebagai fasilitator pembelajaran, dan jamaah aktif wali murid sebagai subjek sekaligus beneficiary program. Devi dan kawan-kawan menggarisbawahi bahwa format semi-terstruktur dalam wawancara mendalam memungkinkan peneliti mempertahankan fokus investigatif sambil tetap memberikan ruang fleksibilitas untuk mengeksplorasi temuan-temuan emergen yang signifikan. Selain itu, format semi-terstruktur memberikan keseimbangan antara kontrol terhadap topik penelitian dan spontanitas interaksi wawancara (Devi dkk., 2022).

Selain melalui observasi dan wawancara, informasi juga dapat diperoleh lewat dokumen yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yaitu fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan, dan sebagainya. Sukmadinata menekankan signifikansi dokumentasi sebagai metode verifikasi dan validasi dalam penelitian kualitatif, sekaligus sebagai sumber data sekunder yang memperkaya perspektif analitis, untuk melengkapi informasi yang tidak terjangkau oleh observasi dan wawancara (Abdussamad, 2021). Adapun dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto-foto, data yang relevan, guru-guru, ustadzah, dan peserta jamaah dari wali murid, serta benda-benda atau alat-alat yang dapat menjadi penunjang penelitian ini.

Dalam penelitian, keabsahan data perlu divalidasi melalui teknik-teknik tertentu agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Ada tujuh teknik pemeriksaan data yang dapat digunakan, meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota. Sebagaimana direkomendasikan oleh Moleng yang menyebutkan bahwa triangulasi adalah strategi penting untuk meningkatkan kredibilitas data melalui perbandingan informasi dari berbagai sumber (Moleong, 2018).

Dalam konteks ini, tiga teknik utama yang digunakan adalah: ketekunan pengamatan (*persistent observation*) yang dilakukan secara kontinu untuk memahami fenomena secara mendalam; triangulasi yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber untuk dibandingkan; serta *member check* yang melibatkan partisipan dalam memverifikasi kebenaran informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti. *Member check* adalah langkah kritis untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman partisipan, sehingga validitas temuan dapat terjamin (Fiantika dkk., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian mengenai peran majelis taklim sebagai media pembinaan orang tua siswa di MI Nurul Qolbi menghasilkan temuan-temuan penting. Melalui observasi partisipatif yang telah dilakukan, ditemukan bahwa kegiatan majelis taklim yang berfokus pada kajian kitab 'Uqud al-Lujain memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan pemahaman orang tua terhadap nilai-nilai keluarga Islami. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmat, yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kitab klasik dalam konteks modern dapat meningkatkan pemahaman praktis nilai-nilai Islam dalam kehidupan keluarga (Rahmat dkk., 2023).

Orang tua yang konsisten mengikuti kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman yang lebih baik, khususnya dalam tanggung jawab rumah tangga, etika berinteraksi antaranggota keluarga, dan upaya menciptakan harmoni dalam kehidupan. Penelitian oleh Muhammad Yasin, mengkonfirmasi bahwa konsistensi partisipasi dalam kajian keislaman berkorelasi positif dengan peningkatan kualitas interaksi keluarga. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan mereka mengartikulasikan konsep-konsep penting dari kitab dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Yasin dkk., 2024). Sebagaimana ditegaskan oleh Parina, bahwa transformasi pengetahuan menjadi praktik merupakan indikator keberhasilan program pembinaan keluarga berbasis nilai Islam (Parina dkk., 2021).

Hasil wawancara mendalam dengan ustadzah dan pengurus majelis taklim mengungkapkan bahwa kajian kitab ini dirancang secara sistematis untuk memberikan panduan praktis kepada para orang tua. Salah satu informan menegaskan bahwa pembinaan ini tidak hanya memberikan

pemahaman teoritis tetapi juga membekali langkah-langkah praktis yang dapat diterapkan di rumah, sejalan dengan yang disampaikan oleh Irsyad Zafir Ramadhan dan Ali As'ad dalam penelitiannya, bahwa pembelajaran kitab kuning digunakan sebagai panduan bagi pendidik dan siswa untuk menanamkan nilai-nilai religius melalui berbagai metode pengajaran. Sebagai hasilnya, siswa memperoleh pengetahuan dari kandungan kitab kuning yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di madrasah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat (Ramadhan & As'ad, 2024). Pendekatan ini mendukung teori pembelajaran transformatif yang dikemukakan oleh Indah Namira Sari, bahwa efektivitas pendidikan orang dewasa terletak pada kemampuan mengintegrasikan pengetahuan teoretis dengan aplikasi praktis (Sari dkk., 2024).

Observasi lebih lanjut menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan mengedepankan pendekatan partisipatif, di mana peserta aktif berdiskusi dan bertanya. Mundir menegaskan bahwa pembelajaran partisipatif dalam konteks pendidikan Islam informal meningkatkan tingkat penyerapan dan implementasi nilai-nilai yang diajarkan (Mundir, 2021). Para ustadzah juga menggunakan metode studi kasus untuk membantu peserta memahami aplikasi praktis dari materi yang disampaikan. Metodologi ini selaras dengan temuan Udin Supriadi yang mengungkapkan bahwa penggunaan studi kasus dalam pembelajaran nilai-nilai Islam meningkatkan kemampuan analitis dan praktis peserta secara signifikan (Supriadi dkk., 2024).

Temuan ini diperkuat dengan bukti dokumentasi, termasuk jadwal kegiatan terstruktur, laporan evaluasi program, dan testimoni jamaah. Sistem dokumentasi yang komprehensif ini mencerminkan praktik terbaik dalam pengelolaan program pendidikan nonformal, sebagaimana diuraikan oleh Ahmad (Ahmad dkk., 2022). Analisis terhadap dokumen menunjukkan bahwa mayoritas peserta aktif mengikuti kegiatan dengan konsistensi yang cukup baik. Dalam penelitiannya, Karlina menyatakan bahwa konsistensi kehadiran peserta memiliki hubungan positif dengan pemahaman dan penerapan materi pembelajaran, yang terlihat dari perilaku keagamaan mereka (Karlina, 2023).

Evaluasi berkala mengindikasikan peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Akib menekankan pentingnya evaluasi sistematis dalam program pembinaan keagamaan untuk mengukur efektivitas dan dampak pembelajaran (Akib & Amani, 2021). Hal ini tercermin dari kemampuan mereka menjawab pertanyaan terkait materi dan mengaplikasikannya dalam situasi nyata, yang menunjukkan keberhasilan program pembinaan melalui majelis taklim sebagai media yang efektif dalam membangun keluarga Islami.

Lebih lanjut, analisis mendalam terhadap hasil evaluasi menunjukkan pola peningkatan yang konsisten dalam tiga aspek utama: pemahaman konseptual, kemampuan aplikatif, dan perubahan perilaku. Endah Novianti dalam penelitiannya mengidentifikasi bahwa perubahan perilaku yang berkelanjutan merupakan indikator keberhasilan program pembinaan keagamaan (Novianti, 2021).

Aspek penting lainnya yang terungkap adalah terbentuknya komunitas belajar yang supportif di antara peserta. Sebagaimana diungkapkan oleh Maulidiya, jaringan sosial yang terbentuk dalam majelis taklim berperan penting dalam mendukung proses implementasi nilai-nilai yang dipelajari (Handayani, 2020). Peserta saling berbagi pengalaman dan solusi praktis, menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif. Hal ini sejalan dengan temuan yang mengemukakan bahwa komunitas pembelajaran dalam konteks pendidikan Islam informal dan nonformal, mampu memperkuat proses internalisasi nilai dan perubahan perilaku (Hasibuan & Rahmawati, 2022).

Pembahasan

Hasil penelitian ini secara meyakinkan menunjukkan peran strategis majelis taklim dalam upaya pembinaan orang tua siswa di MI Nurul Qolbi. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter dalam Islam yang menekankan pentingnya sinergi antara lembaga pendidikan formal dan nonformal. Sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Abdullah, pendidikan nonformal seperti majelis taklim dapat menjadi mitra strategis bagi sekolah dalam membentuk karakter Islami yang kokoh (Abdullah, 2017). Pernyataan ini diperkuat oleh Diina Mufidah dalam bukunya, yang mengungkapkan bahwa integrasi pendidikan formal dan nonformal dalam konteks Islam menciptakan ekosistem pembelajaran yang komprehensif untuk pembentukan karakter (Mufidah

dkk., 2022). Lebih lanjut, Tuti Alawiyah menekankan bahwa peran ganda majelis taklim sebagai institusi pendidikan dan pembinaan spiritual memberikan fondasi yang kuat dalam pembentukan karakter Islami (Alawiyah, 2024).

Implementasi kegiatan majelis taklim di MI Nurul Qolbi terbukti mendukung prinsip ini, yang terlihat dari peningkatan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan keluarga peserta. Kajian kitab 'Uqud al-Lujain, sebagai inti dari program ini, memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan nilai-nilai keluarga Islami dengan menjembatani tradisi klasik dan kebutuhan praktis masyarakat modern. Peserta mampu mengontekstualisasikan ajaran kitab dalam realitas kontemporer, terutama terkait pendidikan anak dan kehidupan keluarga, sebagaimana diungkapkan oleh Sembiring dan Nurawati, bahwa kajian kitab klasik dalam konteks modern dapat menjadi jembatan antara tradisi dan kebutuhan praktis masyarakat. Dini Nazhifah menambahkan bahwa reinterpretasi kitab klasik dalam konteks kekinian memungkinkan nilai-nilai tradisional tetap relevan dengan tantangan modernitas (Nazhifah, 2021). Hal ini sejalan dengan temuan Anida Yuspa yang menyatakan adaptabilitas kajian kitab kuning dalam konteks modern menjadi kunci keberlangsungan nilai-nilai Islam tradisional (Yuspa & Arifin, 2024).

Keberhasilan program ini tidak lepas dari metode pengajaran yang adaptif terhadap kebutuhan peserta. Pendekatan pembelajaran partisipatif dan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari memainkan peran kunci, seperti yang disoroti Indah Namira Sari, efektivitas pembelajaran dalam konteks pendidikan orang dewasa sangat bergantung pada relevansi materi dan pendekatan yang menghargai pengalaman peserta (Sari dkk., 2024). Iin Purnamasari memperkuat argumen ini dengan menyatakan bahwa pembelajaran transformatif dalam konteks pendidikan Islam memerlukan pendekatan yang mengintegrasikan pengalaman personal dengan nilai-nilai spiritual (Purnamasari dkk., 2023). Penelitian Rike Yulia Ningsi juga mengonfirmasi bahwa metode pembelajaran partisipatif dalam majelis taklim meningkatkan tingkat penyerapan dan implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Ningsi, 2023).

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan terkait tingkat kehadiran peserta yang fluktuatif. Faktor-faktor seperti kesibukan pekerjaan, tanggung jawab rumah tangga, dan jarak lokasi menjadi kendala utama. Karlina menekankan bahwa keberhasilan program pendidikan nonformal, terlebih lagi dalam hal keagamaan, sangat bergantung pada konsistensi partisipasi peserta (Karlina, 2023). Dalam konteks ini, Muniqotul Ismiah mengusulkan pengembangan sistem pembelajaran *hybrid* yang memadukan pertemuan tatap muka dengan pembelajaran daring untuk mengakomodasi keterbatasan waktu dan jarak (Muniqotul dkk., 2023). Sementara itu, Siti Hodijah menyoroti pentingnya inovasi format pembelajaran yang fleksibel namun tetap mempertahankan esensi interaksi sosial, termasuk dalam majelis taklim (Hodijah dkk., 2023).

Lebih jauh, majelis taklim tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembinaan spiritual, tetapi juga menjadi media komunikasi efektif antara sekolah dan orang tua. Hal ini sesuai dengan Rita yang menyatakan, komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua melalui media seperti majelis taklim dapat meningkatkan sinergi dalam pencapaian tujuan Pendidikan (Kamsir & Safitri, 2024). Aida Efendi menambahkan bahwa forum komunikasi berbasis nilai-nilai Islam seperti majelis taklim menciptakan ruang dialog yang lebih bermakna antara institusi pendidikan dan orang tua (Efendi dkk., 2024). Penelitian oleh Okta Dwi Lestari menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan nonformal seperti majelis taklim berkorelasi positif dengan peningkatan prestasi dan perkembangan karakter siswa (Lestari, 2021).

Selain itu, dinamika sosial dalam majelis taklim menciptakan komunitas pembelajaran yang mendukung. Hasibuan dan Rahmawati mengungkapkan bahwa komunitas pembelajaran yang solid dapat menjadi faktor kunci dalam keberlanjutan program pendidikan nonformal (Hasibuan & Rahmawati, 2022). Handayani memperluas pemahaman ini dengan menjelaskan bahwa jaringan sosial yang terbentuk dalam majelis taklim berfungsi sebagai sistem pendukung yang memperkuat implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Handayani, 2020). Hasil wawancara dengan guru MI Nurul Qolbi mendukung temuan Mujiyah, yang menyatakan bahwa penguatan pemahaman agama pada orang tua berkorelasi positif dengan tingkat keterlibatan mereka dalam pendidikan anak. Berbagai teori seperti Teori Sosialisasi Agama, Teori Keteladanan, dan Teori Keterlibatan Keluarga menawarkan landasan yang relevan untuk memahami peran keluarga. Teori

Sosialisasi Agama menegaskan bahwa keluarga berfungsi sebagai agen utama dalam menanamkan keyakinan agama pada anak, dengan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai agama serta mengajarkan praktik keagamaan. Teori Keteladanan menyoroti pentingnya contoh positif dari anggota keluarga, khususnya orang tua, dalam membentuk perilaku religius dan moral anak. Sedangkan Teori Keterlibatan Keluarga menekankan perlunya keterlibatan aktif keluarga dalam pendidikan anak, baik dalam aspek akademik, dukungan emosional, maupun partisipasi dalam aktivitas keagamaan. Peran keluarga ini tidak hanya memengaruhi pemahaman anak terhadap nilai-nilai agama, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan moralitas yang sesuai dengan ajaran Islam (Mujiyah, 2023). Maka, semakin paham orang tua akan agama, semakin banyak keterlibatannya dalam pendidikan anak-anak mereka.

Secara keseluruhan, majelis taklim di MI Nurul Qolbi berhasil menjalankan fungsi gandanya sebagai sarana pembinaan spiritual dan moral, sekaligus sebagai forum yang mempererat hubungan antara sekolah dan orang tua. Keberhasilan ini dicapai melalui pendekatan holistik yang mencakup aspek spiritual, sosial, dan pendidikan. Hadirman menegaskan bahwa integrasi berbagai aspek kehidupan dalam program majelis taklim menciptakan dampak transformatif yang lebih berkelanjutan (Hadirman & Musafar, 2024). Implikasi dari temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan program majelis taklim yang lebih terstruktur dan adaptif terhadap kebutuhan kontemporer. Moh. Takwil menekankan bahwa modernisasi program pendidikan nonformal perlu mempertahankan esensi nilai-nilai tradisional sambil mengakomodasi tuntutan zaman (Takwil, 2023). Penelitian Hodijah lebih lanjut menggarisbawahi bahwa keseimbangan antara tradisi dan modernitas dalam program majelis taklim menjadi kunci keberlanjutan institusi pendidikan Islam informal di era digital (Hodijah dkk., 2023). Oleh karena itu, pengembangan program ke depan dapat mencakup integrasi teknologi digital, fleksibilitas format pembelajaran, serta penguatan aspek praktis tanpa mengorbankan kedalaman spiritualitas yang menjadi fondasi utamanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan secara mendalam, dapat disimpulkan bahwa Majelis Taklim di MI Nurul Qolbi berperan penting dalam membina orang tua siswa melalui kajian kitab 'Uqud al-Lujain'. Kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman orang tua tentang nilai-nilai Islam dalam keluarga, memperkuat komunikasi antara sekolah dan wali murid, serta membentuk lingkungan pembelajaran yang berkelanjutan. Dengan metode pembelajaran yang partisipatif dan materi yang relevan, Majelis Taklim terbukti menjadi sarana strategis dalam mendukung pendidikan karakter Islami dan memperkuat peran orang tua sebagai pendidik utama di rumah. Selain itu, pembinaan berbasis Majelis Taklim memberikan dampak positif dalam membangun sinergi antara pendidikan formal dan nonformal, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan karakter Islami anak secara lebih holistik dan berkesinambungan. Model ini dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan lain dalam mengembangkan program serupa agar pendidikan berbasis keluarga semakin optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2017). Peran Majelis Taklim Terhadap Pembentukan Kesalehan Populer. *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 234–247.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Syakir Media Press.
- Ahmad, Sari, A. J. T., Wardana, A. H., Rosyid, M. N. I., Widiyanto, E., & Rasyad, Ach. (2022). Literatur Review: Tren Perkembangan Pendidikan Non-Formal di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 76–82.
- Akib, & Amani, R. Z. (2021). Manajemen Pembinaan Keagamaan Islam pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 7(2), 1–19.
- Alawiyah, T. (2024). Pembinaan Spiritual dan Moral Pemuda Islam di Desa Guntung Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2), 5251–5258.

- Amellyah, Y., Sumayyah, A., Dwi, R. S., Irnawati, S., Wahyuni, S., & Maela, T. M. (2023). Peran Orang Tua dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia 4-5 Tahun. *INFANTIA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 22–29.
- Barella, Y., Oondeng, S., & Saprin. (2024). Peranan Majelis Taklim dan Lembaga Dakwah dalam Pengembangan Pendidikan Islam: Sebuah Analisis Fungsional. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2), 4868–4876.
- Dahlan, Z. (2019). Peran dan Kedudukan Majelis Taklim di Indonesia. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 2(2), 252–276.
- Devi, A. S., Hotimah, K., A., R. S., Karimullah, A., & Anshori, M. I. (2022). Mewawancarai Kandidat: Strategi untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas. *Masman: Master Manajemen*, 2(2), 66–78.
- Efendi, A., Septiani, C., Syakira, S., Dalvinova, Z., & 5Wismanto. (2024). Analisis Peran Pendidikan Orangtua Dalam Membesarkan Anaknya Berbasis Al-Qur'an dan Sunnah. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(3), 7–19.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Global Eksekutif Teknologi .
- Hadirman, & Musafar. (2024). Peran Majelis Taklim dalam Memperkuat Moderasi Beragama bagi Masyarakat Desa Sea Kecamatan Pineleng, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. *SEULANGA : Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 3(2), 1–13.
- Handayani, M. U. (2020). Implementasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim. *HIKMAH*, 15(1), 51–64.
- Hasibuan, A. T., & Rahmawati, E. (2022). Pendidikan Islam Informal dan Peran Sumber Daya Manusia dalam Perkembangan Masyarakat: Studi Evaluasi Teoritis. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 24–37.
- Hodijah, S., Paramansyah, A., & Ramdlani, R. A. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan Nonformal dalam Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 172–185.
- Ilham. (2019). Sinergisitas Pendidikan Islam. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 3(2242), 236.
- Kamsir, R. Z., & Safitri, R. (2024). Membangun Komunikasi Efektif antara Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Islam Bakti 77 Ampang Kuranji. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 42927–42933.
- Karlina, A. (2023). *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat di Dusun Cappakala Kabupaten Pinrang*. Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Koharudin. (2024). *Pembinaan Keagamaan Berbasis Kajian Kitab Kuning di Pesantren Luhur Sabilussalam*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Lestari, O. D. (2021). *Pengaruh Keikutsertaan Orang Tua dalam Majelis Taklim terhadap Aspek-aspek Psikoreligius Remaja di Betungan Kota Bengkulu*. Institut Agama Islam Bengkulu.
- Moleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mufidah, D., Sutono, A., Purnamasari, Ii., & Sulianto, J. (2022). *Integrasi Nilai-nilai Islam dan Penguatan Pendidikan Karakter*. UPT Penerbitan Universitas PGRI Semarang Press.
- Mujiyah. (2023). Peran Keluarga dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak di Sekolah Dasar. *SKULA : Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 3(3), 57–67.
- Mundir. (2021). *Model Pembelajaran Partisipatif dalam Pendidikan Agama Islam*. LICENSI.
- Munioqotul, I., Nisak, K., & Nafisah, D. (2023). Interactive Learning melalui Hybrid Learning dengan Metode Demonstrasi pada Prodi S-1 Pendidikan Biologi Semester 2. *Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 72–78.
- Nazhifah, D. (2021). Tafsir-Tafsir Modern dan Kontemporer Abad Ke-19-21 M. *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 1(2), 211–218.
- Ningsi, R. Y. (2023). *Pengembangan Model Andragogi untuk Meningkatkan Partisipasi Jamaah Majelis Taklim di Masjid Nurul Islam Desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang*. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

- Novianti, E. (2021). *Metode Pembinaan Agama dalam Pembentukan Perilaku Sosial Anak di Yayasan Islam Media Kasih Tangerang*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Parina, Handrianto, B., & Al-Hamat, A. (2021). Program Pembinaan Orang Tua di Seklah Al-Falah Jakarta. *ADAARA : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(1), 56-70.
- Poltak, H., & Widjaja, R. R. (2024). Pendekatan Metode Studi Kasus dalam Riset Kualitatif. *Local Engineering: Journal of Local Architecture and Civil Engineering*, 2(2), 31-34.
- Pratiwi, N., Maulana, N. A., & Ismail, A. Z. I. (2023). Dinamika Interaksi Keluarga dalam Era Digital: Implikasi terhadap Hubungan Orang Tua-Anak. *Sosio Politica*, 13(2), 77-86.
- Pratiwi, P. A., Mashalani, F., Hafizhah, M., Sabrina, A. B., Harahap, N. H., & Siregar, D. Y. (2024). Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL. *Mutiara : Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(1), 133-149.
- Purnamasari, I., Rahmawati, Noviani, D., & Hilmin. (2023). Pendidikan Islam Transformatif. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 13-22.
- Rahmat, Hamka, Z., & Alwis. (2023). Penerapan Pengajian Kitab Kuning Dalam Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Hj.Haniah Kabupaten Maros. *NineStars Education: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, 4(2), 96-103.
- Ramadhan, I. Z., & As'ad, A. (2024). Penerapan Pembelajaran Program Kitab Kuning untuk Memperkuat Karakter Religius Peserta Didik di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara. *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 180-190.
- Sari, I. N., Wahyudin, D., & Rusman. (2024). Analysis of e-Learning Implementation in Adult Learning (Andragogy). *Inovasi Kurikulum*, 21(2), 1027-1040.
- Supriadi, U., Faqihuddin, A., & Islami, M. R. F. (2024). Integrasi Nilai Islam dalam Pendidikan: Studi Kasus Pelatihan Guru Mata Pelajaran Umum pada Madrasah Tsanawiyah. *ABDIMASY : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 74-87.
- Takwil, Moh. (2023). Modernisasi Pendidikan Islam di Mesir, Malaysia dan Indonesia. *El Banat*, 13(2), 177-193.
- Yasin, M., Nilam, S., & Zahra, Z. (2024). Penerapan Prinsip Dasar Keluarga dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Sekolah. *Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(1), 1-12.
- Yuspa, A., & Arifin, A. (2024). Evolusi dan Strategi Efektif dalam Pengajaran Kitab Kuning: Mencari Keseimbangan antara Tradisi dan Modernitas dalam Pendidikan Islam. *Interdisciplinary Explorations in Research Journal (IERJ)*, 2(2), 1053-1062.